

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII

Mhd. Jasri Ilham¹⁾, Muakibatul Hasanah²⁾, Yuni Pratiwi²⁾

¹⁾SMPN 3 Tanah Tumbuh, Jambi

²⁾Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

Jl. Tebing Tinggi Uleh, Jambi. E-mail: mhdjasri.ilham@gmail.com

Abstract: This study aimed at investigating the effect of cooperative learning of CIRC type with character values on short story seventh graders' writing achievement at junior high school. In addition to that, a quantitative method with a quasi experimental design (pretest-posttest control group design) was conducted. It turned out that there was a significant effect of using cooperative learning of CIRC type with character values on short story seventh graders' writing achievement at State Senior High School 5 Muara Bungo in (1) developing theme (3,383 e" 2,0086), (2) using the language (2,533 e" 2,0086), (3) developing the background (2,469 e" 2,0086), (4) developing characters (2,319 e" 2,0086), (5) developing the plot (2,087 e" 2,0086), and (6) implementing character values in cooperative learning of CIRC type in writing short story ran well. The finding was corroborated by the mean of students' character values (3,16) and was categorized as good.

Key Words: writing learning, short story, CIRC cooperative learning, character value

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo; dalam (1) mengembangkan tema (3,383 e" 2,0086), (2) menggunakan bahasa (2,533 e" 2,0086), (3) mengembangkan latar (2,469 e" 2,0086), (4) mengembangkan penokohan (2,319 e" 2,0086), (5) mengembangkan alur (2,087 e" 2,0086), dan (6) pengimplentasian nilai karakter dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerpen terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai karakter yang diperoleh siswa sebesar 3,16 dan dikategorikan berpredikat baik.

Kata kunci: pembelajaran menulis, cerita pendek, model pembelajaran kooperatif CIRC, nilai karakter

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang sering menjadi sorotan di sekolah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaan melalui tulisan dan menghasilkan karya tulis yang baik, oleh karena itu menulis disebut kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis harus diajarkan se-jak dini,

karena kebiasaan menulis bukan muncul karena pengalaman yang jatuh dari langit, melainkan berkembang melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Mujiran, 2002: 32).

Salah satu cakupan keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis cerita pendek. Cerita pendek sebagai salah satu genre sastra fiksi sangat menarik untuk ditulis dan dipelajari. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menulis cerita pendek termasuk ke dalam salah satu teks yang harus di-

pelajari oleh siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu Kompetensi dasar (KD) dalam Kurikulum 2013, yaitu menyusun teks cerita pendek baik lisan maupun tulis, untuk mencapai standar kompetensi ini dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan mengapresiasi cerita pendek, namun harus terampil mengungkapkan, gagasan, pikiran, dan perasaan, serta mampu mengembangkan unsur pembangunnya.

Pembelajaran menulis cerita pendek penting bagi siswa, karena cerita pendek dapat dijadikan sebagai sarana untuk berlatih berimajinasi. Menulis cerita pendek ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok (Widyamartaya, 2002:102). Selanjutnya menulis cerita pendek adalah seni keterampilan menyajikan cerita (Sumardjo (2007: 92). Berdasarkan paparan tersebut, maka menulis cerita pendek merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis cerita pendek banyak memiliki manfaat bagi siswa di antaranya, melatih siswa peka berimajinasi, sebagai sarana berlatih menggunakan bahasa ragam sastra, dan berlatih memahami manusia seutuhnya; baik dari segi pikiran, perasaan, dan sikap.

Melihat kenyataan yang ditemukan di SMPN 5 Muara Bungo, tidak semua siswa mampu menulis cerita pendek dengan baik. Proses pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah masih mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang terampilnya siswa dalam menulis cerita pendek, sehingga hasil tulisan yang diperoleh tidak maksimal. Indikasi kurangnya keterampilan menulis siswa, ditandai dengan kualitas cerita pendek siswa yang masih belum memenuhi standar cerita pendek dengan adanya tidak jelas sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek masih rendah (Sumardjo, 2004:19). Kelemahan yang dialami pengarang ketika menulis cerita pendek adalah lemahnya struktur cerita. Pengarang banyak mengabaikan struktur cerita pendek, sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca tidak tersampaikan (Sumardjo, 2007: 19).

Rendahnya kemampuan menulis cerita pendek juga disebabkan oleh rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis cerita pendek. Pembelajaran yang seharusnya membina siswa berlatih mengemukakan gagasan masih belum optimal

dikembangkan, bahkan dianggap pembelajaran yang menyenangkan bagi guru. Kebiasaan guru mengajarkan teori dan memberikan contoh cerita pendek yang terdapat dalam buku teks pelajaran. Guru juga tidak memberikan penilaian yang tepat dalam kemampuan menulis cerita pendek. Hasil tulisan siswa dinilai hanya dari panjangnya dan kerapian tulisan dalam menulis cerita pendek.

Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan menulis cerita pendek siswa rendah adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak inovatif. Model pembelajaran yang digunakan tidak variatif dan tidak sesuai dengan materi pelajaran, sehingga membuat siswa bosan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kaku dan menghambat pengetahuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran dan gagasan yang berkualitas, serta menghambat kemampuan mengembangkan unsur pembangun sebuah cerita pendek, seperti mengembangkan tema, penokohan, alur, latar, dan bahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek membutuhkan model pembelajaran yang menarik. Model tersebut adalah model CIRC. Pembelajaran CIRC merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan pada sekolah menengah (Slavin, 2008: 16). Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama secara teratur. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Anggota kelompok tersebut hendaknya dalam bekerja sama saling toleransi, percaya diri, santun, dan bersyukur dalam memecahkan masalah dikelompoknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dipadukan dengan pendidikan yang bermuatan nilai karakter, yaitu pada ranah sikap spiritual dan sosial.

Aspek sikap tidak diajarkan kepada siswa, tetapi diinternalisasikan dalam diri siswa sebagai fondasi untuk berpikir dan bertindak. Ranah sikap diintegrasikan dalam pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan harus menumbuhkan dampak pengiring berupa ranah sikap. Dampak pengiringnya dapat dilihat dalam proses pembelajarannya (Priyatni, 2014:21). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penanaman nilai karakter sangat menunjang sekali proses pembelajaran. Siswa

disamping memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus memperoleh pendidikan nilai karakter untuk memperbaiki karakter ke arah yang lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif dianggap paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Implementasi nilai yang dikembangkan adalah kerja sama juga mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif dan dinamis (Hariyanto, 2012:159), maka model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini juga bertujuan agar siswa termotivasi untuk saling berkerja sama satu sama lain terutama dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek dan kemampuan berkomunikasi antar kelompok juga terjalin dengan harmonis.

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerita pendek telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain dilakukan oleh Herawati (2008) dengan judul *Keefektifan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri Dwikora Bandung*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dan berada pada signifikan 0,05. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sukinem (2013) dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Me-nerapkan Strategi TANDUR Siswa Kelas IX SMPN 1 Wilingi Kabupaten Blitar*. Hasil penelitian tersebut, yakni strategi TANDUR dapat me-ningkatkan pembelajaran menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami.

Penelitian ini berbeda penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan mengembangkan tema, penokohan, alur, latar, dan menggunakan bahasa cerpen. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dengan desain *pretest-posttest control group*

design. Data penelitian berupa skor kemampuan menulis cerpen, yaitu skor kemampuan; mengembangkan tema, (2) mengembangkan penokohan, (3) mengembangkan alur, (4) mengembangkan latar, dan (5) menggunakan bahasa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo yang terdaftar pada semester II (genap) tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian ini terdiri atas dua kelas, yakni kelas VII-1 berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen, rubrik penilaian menulis cerpen, dan pedoman observasi nilai karakter dan keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t.

HASIL

Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Bermuatan Nilai Karakter

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuan mengembangkan tema, penokohan alur, latar, dan menggunakan bahasa dalam menulis cerita pendek dapat dilihat pada Tabel 1-5 berikut ini.

Pada Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan mengembangkan tema pada tahap *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0,442. Pada tahap *posttest* pemerolehan nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,383; t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,0086. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,383 \geq 2,0086$). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan mengembangkan tema cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo diterima*.

Pada Tabel 2 diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan mengembangkan penokohan pada tahap *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar -0,150. Pada tahap *posttest* pemerolehan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,319; t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,0086. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,319$

$\geq 2,0086$). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif menyatakan bahwa *terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan mengembangkan penokohan cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo diterima*.

Pada Tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan mengembangkan alur pada tahap *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar -0,336. Pada tahap *posttest* pemerolehan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,087; t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,0086. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,087 \geq 2,0086$). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan mengembangkan alur cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo diterima*.

Pada Tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan mengembangkan latar pada tahap *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar -0,101. Pada tahap *posttest*, pemerolehan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,469; t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,0086. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,469 \geq 2,0086$). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan mengembangkan latar cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo diterima*.

Pada Tabel 5 diperoleh nilai t_{hitung} untuk kemampuan menggunakan bahasa pada tahap *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0,921. Pada tahap *posttest*, pemerolehan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,533; t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,0086. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,533 \geq 2,0086$). Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menggunakan bahasa cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo diterima*.

Nilai Karakter Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Menulis Cerpen

Pengamatan nilai karakter yang dilakukan pada siswa dalam menulis cerita pendek pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan melalui observasi. Observasi dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan melibatkan 5 orang observer. Masing-masing observer melakukan observasi pada masing-masing siswa dikelompok yang telah ditentukan. Lembaran observasi nilai karakter telah disusun berdasarkan langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC, materi menulis cerita pendek, dan RPP. Nilai karakter yang diobservasi yaitu, bersyukur, percaya diri, peduli, dan santun. Hasil nilai karakter dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui rata-rata nilai karakter (prilaku) yang muncul pada diri siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek pada setiap aspek yang diamati, yaitu

Tabel 1. Hasil Uji-t Kemampuan Mengembangkan Tema

	Pretest		Rerata	Posttest		Rerata
	Eksperimen	Kontrol		Eksperimen	Kontrol	
t_{hitung}	0,442	0,442		3,383	3,383	
t_{tabel}	2,0086	2,0086		2,0086	2,0086	
Rerata	8,54	8,08	8,31	12,00	8,65	10,33
Kesimpulan	Ditolak			Diterima		

Tabel 2. Hasil Uji-t Kemampuan Mengembangkan Penokohan

	Pretest		Rerata	Posttest		Rerata
	Eksperimen	Kontrol		Eksperimen	Kontrol	
t _{hitung}	-0,150	-0,150		2,319	2,319	
t _{tabel}	2,0086	2,0086		2,0086	2,0086	
Rerata	13,03	13,35	13,19	18,08	14,23	16,16
Kesimpulan	Ditolak			Diterima		

Tabel 3. Hasil Uji-t Kemampuan Mengembangkan Alur

	Pretest		Rerata	Posttest		Rerata
	Eksperimen	Kontrol		Eksperimen	Kontrol	
t _{hitung}	-0,336	-0,336		2,087	2,087	
t _{tabel}	2,0086	2,0086		2,0086	2,0086	
Rerata	12,50	13,08	12,79	18,46	15,00	16,73
Kesimpulan	Ditolak			Diterima		

Tabel 4. Hasil Uji-t Kemampuan Mengembangkan Latar

	Pretest		Rerata	Postes		Rerata
	Eksperimen	Kontrol		Eksperimen	Kontrol	
t _{hitung}	-0,101	-0,101		2,469	2,469	
t _{tabel}	2,0086	2,0086		2,0086	2,0086	
Rerata	8,08	8,19	8,14	11,31	8,88	10,10
Kesimpulan	Ditolak			Diterima		

Tabel 5. Hasil Uji-t Kemampuan Menggunakan Bahasa

	Pretest		Rerata	Postes		Rerata
	Eksperimen	Kontrol		Eksperimen	Kontrol	
t _{hitung}	0,921	0,921		2,553	2,553	
t _{tabel}	2,0086	2,0086		2,0086	2,0086	
Rerata	9,00	7,96	8,48	11,42	9,12	10,27
Kesimpulan	Ditolak			Diterima		

(1) nilai bersyukur adalah sebesar 3,18 pada rentang nilai $2,33 < N \leq 3,33$ mendapat predikat Baik, (2) nilai percaya diri adalah sebesar 3,04 pada rentang nilai $2,33 < N \leq 3,33$ mendapat predikat Baik, (3) nilai peduli adalah sebesar 3,05 pada rentang nilai $2,33 < N \leq 3,33$ mendapat predikat Baik, dan (4) nilai santun adalah sebesar 3,38 pada rentang nilai $3,33 < N \leq 4,00$ mendapat predikat Sangat Baik.

Berdasarkan rincian rata-rata nilai karakter (perilaku) siswa pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter dalam menulis cerita pendek dapat diperoleh rata-rata keseluruhan nilai karakter adalah sebesar 3,16 pada rentang nilai $2,33 < N \leq 3,33$ dan dikategorikan berpredikat baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo; dalam mengembangkan tema, mengembangkan penokohan, mengembangkan alur, mengembangkan latar, dan menggunakan bahasa.

Pada aspek mengembangkan tema, siswa mampu mengembangkan tema dengan jelas, menarik, dan terampil dalam mengolah ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter memberikan peluang kepada siswa untuk kreatif dalam mengembangkan tema, juga membuat tema tersebut menjadi lebih menarik, dan jelas tergambar dalam cerita. Melalui tema yang dikembangkan dengan baik, maka ide pokok yang ingin disampaikan mudah dimengerti oleh pembaca. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek adalah pembelajaran yang memberikan contoh cerita pendek sesuai dengan kemampuan siswa, siswa secara bersama saling membaca contoh tersebut, menemukan ide pokok, menentukan tema yang sesuai dengan cerita yang akan diangkat dan dikembangkan dalam cerita pendek secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan tema, karena untuk memancing ide-ide yang ada dalam pikiran siswa harus diberikan contoh wacana yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Model ini juga dapat memancing ide, gagasan, serta pikiran siswa yang tersimpan, siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengungkapkan ide tersebut. Siswa saling terbuka dalam mengungkapkan idenya, kemudian teman yang lain mendengarkan dengan penuh rasa peduli dan saling menghargai ide yang diungkapkan teman.

Tabel 6. Hasil Nilai Karakter Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Menulis Cerpen

No	Nilai Karakter	Pertemuan			JML	Rata-rata	Predikat
		I	II	III			
1	Bersyukur	3,01	3,27	3,25	9,53	3,18	B
2	Percaya diri	3,02	3,02	3,09	9,13	3,04	B
3	Peduli	2,96	3,18	3,02	9,16	3,05	B
4	Santun	3,29	3,45	3,39	10,13	3,38	SB
Jumlah		12,28	12,92	12,75	37,95	12,65	
Rata-rata		3,07	3,23	3,19	9,49	3,16	B

Salah satu kelebihan pembelajaran CIRC adalah siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, dengan menghargai pendapat orang lain pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dalam menyatukan ide-ide yang berbeda (Suyitno, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengembangkan tema, siswa sudah terampil mengolah ide-ide yang ada dalam pikirannya, siswa menjabarkan ide dengan menarik dan kreatif, serta menggambarkan tema dengan jelas pada setiap peristiwa dalam cerita pendek yang ditulisnya. Nilai karakter yang diintegrasikan siswa dalam mengembangkan tema juga tergambar jelas. Hal ini dilakukan agar pembaca tertarik dan tidak bosan dengan cerita pendek yang disajikan. Tema dalam cerita pendek dapat dikembangkan dengan cara mengeksplorasi tema. Kegiatan mengeksplorasi bisa berupa penjabaran ide, yaitu dengan curah pendapat, pengelompokan, dan menulis cepat (Siswanto, 2014:22). Menulis cerita pendek bukan sekedar memberi tahu sebuah cerita. Banyak orang yang memiliki pengalaman hidup yang bisa dijadikan cerita yang menarik karena unik. Namun, mereka bukanlah pencerita yang menarik. Hal ini disebabkan karena mereka tidak menguasai keterampilan untuk menghidupkan bahan ceritanya (Sumardjo, 2007:81).

Hal itu sesuai dengan kegiatan siswa ketika menulis cerita pendek dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter, siswa mampu menghidupkan cerita dengan cara membawa pembacanya masuk ke dalam cerita tersebut. Pembaca diajak untuk menikmati dan merasakan apa yang sedang dialami, serta apa yang dirasakan oleh penulis, dengan demikian tema adalah salah satu wadah untuk mengajak pembaca merasakan apa yang dialami dalam cerita, karena tema menyebar dalam keseluruhan isi dan peristiwa dalam cerita. Siswa dalam pembelajaran CIRC sudah terampil dan kreatif merangkai ide menjadi sebuah tema yang baik. Siswa mengembangkan tema dengan memperhatikan pengalaman yang muncul, kemudian pengalaman tersebut diolah menjadi sebuah peristiwa-peristiwa yang menarik, sehingga menjadi sebuah tema yang baik dan dapat menarik perhatian pembaca.

Pada aspek penggunaan bahasa, yakni siswa mampu menggunakan bahasa dengan kalimat yang tidak berbelit-belit, tidak banyak pengulangan, kaya kosa kata, kalimat yang digunakan cukup kaya imajinasi, dan menarik. Tujuan utama model CIRC terhadap pembelajaran menulis cerita adalah untuk

merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis cerita pendek yang akan memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Bahasa cerita pendek yang digunakan siswa, sudah disusun menggunakan kalimat-kalimat yang ringkas, jelas, dan kaya makna. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam cerita pendek siswa tidak berbelit-belit, tidak banyak pengulangan, dan mampu melukiskan informasi secara tepat pada pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa sudah mampu mengembangkan bahasa dengan memperhatikan struktur kalimat dengan baik, menarik, saling berhubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain dalam merangkai cerita pendek, kalimat yang digunakan tidak banyak pengulangan, tidak berbelit-belit, dan penguasaan kosa kata serta imajinasi cukup kaya. Nilai karakter dalam kalimatnya juga sudah terintegrasi dengan baik.

Cerita pendek dikatakan menarik, enak dibaca, dan mengesankan apabila memiliki bahasa yang baik. Bahasa yang baik dapat diperoleh dari kalimat-kalimat yang menarik dan struktur kalimat yang menjalin hubungan satu dengan yang lainnya. Bagaimanapun bagus isi sebuah cerita pendek, tidak akan menarik apabila tidak diantarkan oleh kalimat-kalimat yang bagus. Bagaimana mungkin pembaca tertarik dengan cerita pendek yang bahasanya sulit ditangkap. Kalimat-kalimat panjang, seperti kalimat majemuk, cenderung membebani pembaca, dalam menulis cerita pendek bahasanya harus disesuaikan dengan kebutuhan sebuah cerita. Tidak boleh menggunakan bahasa secara berlebih-lebihan, karena dapat membuat pembaca jenuh (Thahar, 2008: 45). Kalimat-kalimat yang digunakan dalam cerita pendek harus menggunakan kalimat yang tepat.

Pada aspek pengembangan latar, yakni siswa mampu mengembangkan latar waktu, tempat, dan suasana dengan jelas serta sesuai dengan peristiwa yang digambarkan dalam cerita, latar yang dikembangkan juga terasa nyata. Ketika mengembangkan latar, siswa mampu mengembangkan latar waktu, tempat, dan suasana dengan jelas serta sesuai dengan peristiwa yang digambarkan dalam cerita pendek. Model pembelajaran CIRC memberikan peluang kepada siswa untuk saling berdiskusi dengan kelompoknya dalam mempersiapkan latar yang tepat pada cerita pendek yang akan ditulis. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan contoh cerita pendek untuk memancing emosi siswa terhadap latar-latar yang akan digambarkan dalam cerita pendek.

Siswa ditugaskan secara berkelompok untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membaca cerita pendek satu sama lain, mendiskusikan cerita pendeknya tersebut, saling membantu dalam mempersiapkan latar, kemudian menulis cerita pendek berdasarkan contoh yang telah dibahas di kelompoknya. Teknik pembelajaran CIRC mampu memotivasi siswa untuk kreatif belajar dalam kelompok dan lebih meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis siswa (Suyatno, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, siswa sudah mampu mengembangkan latar cerita. Hal ini terlihat dari cerita pendek siswa, dimana latar waktu sudah jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan, latar tempat juga menguatkan peristiwa cerita, latar suasana juga sangat mendukung cerita, dan latar dalam cerita juga terasa sangat nyata. Nilai karakter juga sudah terintegrasi dalam latar yang dikembangkan siswa, namun belum diceritakan secara jelas. Siswa dalam mengembangkan latar dalam sebuah cerita pendek tidak terlalu sulit, karena siswa sebelum menulis cerita sudah mempersiapkan dan membayangkan latar terlebih dahulu. Latar cerita pendek yang dikembangkan siswa dengan mendeskripsikan secara jelas tempat kejadian peristiwa. Tempat peristiwa yang dikembangkan tersebut seolah-olah nyata dan pembaca ikut merasakan tempat peristiwa dalam cerita pendek tersebut.

Latar sangat menentukan gambaran dan ilustrasi peristiwa dalam cerita pendek. Melalui latar, pembaca seolah-olah dapat menyaksikan, merasakan, keadaan yang sebenarnya terjadi, baik yang berhubungan dengan tempat, suasana, maupun waktu yang sedang berlangsung. Gambaran tokoh akan lebih hidup bila didukung oleh gambaran berupa segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita tersebut. Latar cerita juga sangat berguna untuk mengembangkan sebuah cerita. Latar dapat digunakan sebagai penjelas tentang tempat, waktu, dan suasana yang dialami tokoh. Sastrawan juga bisa menggunakan latar untuk menggambarkan watak tokoh, suasana cerita, alur, atau tema cerita. Selain latar digambarkan dengan jelas, ada juga latar yang digambarkan secara umum (Siswanto, 2014: 137).

Pada aspek pengembangan tokoh, yakni siswa mampu mengembangkan penokohan melalui tindakan dan cara berpikir tokoh. Watak tergambar dengan jelas, dan berpotensi untuk mengembangkan konflik dalam sebuah cerita pendek. Pada saat mengembangkan penokohan siswa mampu mengem-

bangkan penokohan melalui tindakan dan cara berpikirnya, watak tergambar dengan jelas, dan berpotensi untuk mengembangkan konflik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter membantu siswa dalam mengembangkan penokohan, dalam pembelajaran ini siswa dapat berdiskusi dengan kelompoknya mengenai penokohan, siswa menghargai pendapat teman dalam menentukan penokohan yang diperlukan dalam cerita pendek. Misalnya, karakter yang diperlukan dalam cerita, mempersiapkan tokoh antagonis dan protagonis, kemudian baru mengembangkan secara langsung atau dramatik, dengan mempersiapkan langkah ini dengan percaya diri, cerita pendek yang dihasilkan siswa akan maksimal. Kualitas cerita pendek siswa banyak ditentukan oleh kepaiawaian siswa dalam mengembangkan penokohan. Watak tokoh yang dikembangkannya kelihatan hidup, sehingga penggambaran watak cerita yang digambarkan siswa dapat mendukung kebenaran ceritanya.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa sudah mampu menggambarkan tokoh secara langsung dan dramatik, seperti menggambarkan pikiran dan perasaan tokoh, serta pandangan tokoh. Kemudian, perbedaan tokoh utama dengan tokoh pembantu sangat jelas terlihat dalam cerita pendek. Watak tokoh juga sangat jelas tergambar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita. Pengintegrasian nilai karakter dalam penokohan juga terintegrasi dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berperan sebagai fasilitator dalam menulis cerita pendek. Model ini memberikan contoh pengembangan penokohan yang baik, kemudian siswa secara berkelompok memperhatikan contoh dan mendiskusikan dengan kelompok. Setelah mendapat pengalaman dari contoh, siswa dapat lebih mudah mengembangkan dan mengelompokkan tokoh-tokoh beserta pewatakan yang dibutuhkan dalam cerita. Mengembangkan tokoh dalam suatu cerita dapat dengan merancang nama, watak dan kebiasaan, meniru tokoh yang sudah ada, dan mengubah tokoh cerita (Siswanto, 2014: 96). Keberhasilan siswa memunculkan karakter yang kuat pada tokoh dalam mengembangkan penokohan dapat membuat tokoh-tokoh cerita tersebut menjadi hidup, sehingga keterikatan pembaca dengan tokoh cerita dapat terjalin dengan baik.

Pada aspek mengembangkan alur, yakni siswa mampu mengembangkan alur dengan memperkenalkan tokoh dengan menarik, terdapat konflik

yang menegangkan, terdapat klimaks, dan terdapat resolusi terhadap setiap konflik dalam cerita pendek tersebut. Model pembelajaran CIRC ini mengajak siswa berkelompok dan saling memikirkan dan mendiskusikan alur cerita yang akan ditulis, kemudian mempelajari contoh dan kerangka tahap alur pada contoh cerita pendek yang telah disediakan. Penggunaan model pembelajaran CIRC digunakan, karena selama ini metode belajar membaca yang diterapkan kepada siswa kurang mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa memahami wacana secara komprehensif.

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (kualitas). Peristiwa itu saling berhubungan, maka jika tidak ada peristiwa satu, peristiwa yang lain tidak akan terjadi (Sayuti, 2009:47). Berdasarkan hasil penelitian, alur yang dikembangkan siswa sangat baik. Peristiwa yang digambarkannya dapat diikuti oleh pembaca. Tahap-tahap alur yang dipaparkannya sangat jelas. Mulai dari memperkenalkan tokoh dengan menarik, diikuti pemunculan konflik yang menegangkan dialami tokoh, terdapat klimaks yang merupakan runtutan dari konflik yang dialami tokoh, dan terdapat resolusi terhadap konflik dalam cerita. Nilai karakter terintegrasi dengan jelas dalam cerita pendek.

Penggambaran alur cerita pendek mendukung kesempurnaan peristiwa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dari elemen lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri. Alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam pengertian tersebut, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya (Stanton, 2007:28).

Nilai Karakter Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Menulis Cerpen

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa, maka pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru yang berusaha mengembangkan kepribadian positif peserta didik agar nantinya peserta

didik saat bertindak selalu mengedepankan nilai-nilai yang ada (Samani & Hariyanto, 2012:45).

Nilai karakter yang diobservasi pada proses pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek tergambar pada KI 1 (spiritual) dan KI 2 (Sosial), yaitu bersyukur, percaya diri, peduli, dan santun. Nilai karakter tersebutlah yang diimplementasikan dalam pembelajaran kooperatif Tipe CIRC. Tujuannya agar nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri siswa. Aspek sikap tidak diajarkan kepada siswa, tetapi dibiasakan, diinternalisasikan dalam diri siswa sebagai fondasi untuk berpikir dan bertindak (Priyatni, 2014: 21). Nilai karakter sikap sosial dan spiritual dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter dalam menulis cerita pendek adalah sebagai berikut.

1) Nilai karakter bersyukur

Pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek siswa memperoleh predikat baik dalam karakter bersyukur. Hal ini tergambar ketika siswa selalu memberikan salam pada saat masuk dan keluar kelas, sebelum dan sesudah pembelajaran siswa selalu berdoa, mengucapkan syukur pada Tuhan karena kelompoknya sudah selesai mengerjakan cerita. Ketika menulis cerita pendek siswa sangat antusias. Namun yang masih terkendala dalam diri siswa adalah penggunaan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung, seperti saat menuangkan ide cerita pendek dalam diskusi kelompok siswa masih tercampur dengan bahasa daerah Melayu Jambi. Selain itu siswa seringkali tidak merasa bersalah dan terganggu jika tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dalam menulis cerita pendek.

2) Nilai karakter percaya diri

Pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek siswa memperoleh predikat baik dalam hal karakter percaya diri. Hal ini terlihat ketika siswa mengacungkan tangan untuk maju ke depan kelas mempresentasikan cerita pendek. Siswa berani ke depan karena cerita pendek yang dikerjakan merupakan hasil bersama di kelompoknya. Siswa juga sudah berani mengajukan pertanyaan mengenai masalah yang diangkat dalam cerita pendek. Namun, pertanyaan yang diajukan belum merupakan pertanyaan yang kritis sedangkan dalam mengemukakan ide dikelompoknya untuk dikembangkan dalam cerita pendek, siswa masih mengalami kendala, karena kadang mereka mengandalkan ide siswa yang pintar. Siswa dinilai masih kurang

dalam hal memberikan masukan dan komentar serta belum sepenuhnya berani dalam menolak gagasan teman mereka dalam proses penulisan cerita pendek.

3) Nilai karakter peduli

Pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek siswa telah memperoleh predikat baik dalam hal karakter kepedulian. Hal ini tergambar ketika siswa secara berkelompok melakukan diskusi, menyunting, dan merevisi cerita pendek dari kelompok lain. Siswa saling terbuka ketika mengemukakan ide yang ingin mereka sampaikan kepada teman dalam satu kelompok sedangkan teman yang lain mendengarkan dengan baik ide tersebut dan kemudian mendiskusikannya secara bersama. Kadang-kadang siswa membantu teman yang kesulitan untuk mengembangkan ide. Dalam aspek merespon pokok-pokok persoalan dalam cerita pendek siswa belum sepenuhnya peduli. Hal ini disebabkan karena siswa hanya mengerti bagaimana menulis sebuah cerita sedangkan maksud dan arti serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek tidak terlalu diperhatikannya. Selanjutnya, siswa kadang-kadang memaksakan pendapat mereka jika terdapat perbedaan pendapat di antara anggota kelompok. Biasanya siswa yang pintar mendominasi jalannya diskusi pada kelompok.

4) Nilai karakter santun

Pada pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam menulis cerita pendek siswa telah memperoleh predikat sangat baik dalam hal karakter santun. Siswa dalam kegiatan pembelajaran selalu bersikap santun, baik terhadap guru maupun terhadap siswa lain. Siswa tidak pernah berkata-kata kotor dan kasar. Ketika memberikan tanggapan saat melakukan diskusi kelompok dalam menulis cerita pendek, siswa selalu berbicara dengan adab yang baik. Pada saat keluar dan masuk kelas siswa selalu meminta izin kepada guru yang mengajar. Apabila ingin meminjam alat tulis, siswa juga terlihat selalu meminta izin terlebih dahulu. Namun kadang-kadang, mereka mengambil dulu barangnya baru sambil lewat mengatakan ingin meminjam. Ketika teman sedang membaca cerita pendek, siswa yang lain mendengarkan dengan baik. Siswa juga terlihat berkonsentrasi dalam menyimak cerita pendek yang dibacakan oleh salah satu teman mereka. Sementara itu, dalam menggunakan variasi-variasi kalimat siswa kadang-kadang menggunakannya, karena perbandingan kata dan penguasaan kosa kata yang dikuasai siswa masih terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model tersebut dapat mengembangkan tema dengan jelas dan menarik. Selain itu, para siswa juga sudah terampil dalam mengolah ide-ide kreatif yang ada pada pikirannya. Selanjutnya, dalam hal penggunaan bahasa, siswa juga mengalami peningkatan. Para siswa mampu menggunakan bahasa yang dinilai efektif dan tidak berbelit-belit. Pengaruh signifikan juga terlihat pada aspek pengembangan latar. Siswa sudah mampu dalam mengembangkan latar waktu, tempat, dan suasana yang jelas dan sesuai dengan tema cerita. Hal ini juga terlihat ketika siswa mengembangkan tokoh yang ada pada cerita. Siswa secara umum mampu mengembangkan penokohan yang jelas serta juga mampu dalam mengembangkan karakter serta potensi konflik dan alur cerita yang terjadi di dalamnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai karakter siswa seperti nilai karakter bersyukur, percaya diri, dan kesantunan.

Saran

Tiga saran yang disampaikan dalam penulisan artikel ini, yakni bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai informasi dan tolak ukur dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Bagi guru, artikel ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran terhadap keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Model ini dapat digunakan untuk mengimplementasi nilai karakter dalam diri siswa, dan bagi peneliti lain, artikel ini dapat dijadikan masukan konstruktif dalam penelitian yang lain terkait dengan penelitian ini, yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bermuatan nilai karakter dan kemampuan menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Herawati, S.T. 2008. *Keefektifan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri Dwikora Bandung*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: SPS UPI.
- Mujiran, P. 2002. *Sepuluh Tahun Belajar Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayuti, S.A. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Siswanto, W. 2014. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Pratik*. Bandung: Nusa Media.
- Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi*. Jakarta: Gramedia.
- Sukinem. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menerapkan Strategi TANDUR Siswa Kelas IX SMPN 1 Wilingi Kabupaten Blitar*. Tidak Diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Sumardjo, J. 2004. *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Sumardjo, J. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Suyitno, A. 2004. *Keunggulan Metode Kooperatif Tipe CIRC*, (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2009/kelebihan-dan-kelemahan-circ/>), diakses 24 agustus 2014.
- Thahar, H.E. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 2002. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.